



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
GURU DI SD TAHFIZH AL-QUR'AN AN-NAAJIYA PASAMAN BARAT**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

RAFEL SATRIA
NIM 21010049

Pembimbing

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA (Pembimbing I)

Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1447 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rafel Satria
NIM	: 21010049
Tempat dan Tanggal Lahir	: Simpang Empat/ 29 September 1994
Pekerjaan	: Guru Honor

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya Pasaman Barat”** benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 22 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Rafel Satria
21010049

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



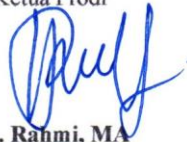
Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA
Padang, 16 Juli 2025

Pembimbing II



Dr. Rahmi, MA
Padang, 16 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Rahmi, MA

Padang, 16 Juli 2025

Nama : RAFEL SATRIA
NIM : 21010049
Judul Tesis : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SD
TAHFIZH AL-QUR'AN AN-NAAJIYA PASAMAN
BARAT.

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Sabtu, 26 Juli 2025
Pukul : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Rafel Satria
NIM : 21010049
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya Pasaman Barat

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 86... Atau B+... (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Rahmi, M.A

Penguji I



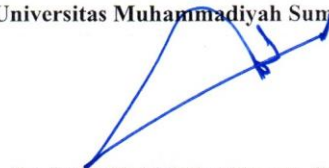
Dr. Juhadi, M.A.

Penguji II



Dr. Syallin Halim, M.A.

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

ABSTRAK

Rafel Satria, (2025). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya* Pasaman Barat". Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB).

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Salah satu elemen utama dalam menjamin kualitas pendidikan di sekolah dasar adalah kompetensi guru. Guru yang kompeten tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam manajerial. Manajemen kepala sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah, termasuk pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks sekolah berbasis keagamaan seperti SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*, manajemen kepala sekolah memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pada hafalan dan pemahaman nilai-nilai Al-Quran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pendekatan manajerial yang selaras dengan visi misi keislaman serta kebutuhan profesional guru.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya* dengan objek penelitian kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Instrumen penelitian ini adalah format wawancara, lembar observasi dan dokumentasi, teknik analisis data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan meliputi penyusunan program kerja berbasis peningkatan kompetensi guru, rapat koordinasi bulanan (terbagi per bidang: *tahfizh*, mata pelajaran, wali kelas), *upgrading* guru dengan narasumber eksternal (e.g., pelatihan metode *tahfizh* klasikal), dan *service training internal*. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan standar bacaan Al-Quran dari lembaga *Jam'iyah Tahsin Tahfizh Jami' Abu Darda'*.
2. Implementasi dilakukan melalui motivasi aktif kepala sekolah (e.g., dorongan menyelesaikan hafalan 30 juz, studi lanjut S2/S3), penyediaan fasilitas (modul ajar, Al-Quran gratis, proyektor, wifi), serta penguatan budaya religius (kajian pekanan, disiplin ibadah, budaya 5S).
3. Evaluasi mencakup supervisi kelas langsung, rapat evaluasi per jenjang kelas, pelaporan bulanan setoran hafalan guru *tahfizh*, dan monitoring kinerja oleh wakil kepala sekolah dan koordinator bidang.

Kepala sekolah berperan sebagai educator, manager, innovator, dan motivator dengan strategi integratif antara pendekatan manajerial modern dan nilai spiritual. Tantangan utama adalah keterbatasan sarana (LCD/sound system per kelas) dan dinamika koordinasi pascapergantian koordinator *tahfizh*. Penelitian merekomendasikan penguatan kolaborasi dengan *stakeholder* dan pengembangan sistem *reward* berbasis kinerja.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Sekolah *Tahfizh*, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Rafel Satria (2025). *School Principal Management in Improving Teacher Competence at SD Tahfizh Al-Quran An-Naajiya, Pasaman Barat*. Thesis, Magister Program in Islamic Religious Education, Muhammadiyah University of West Sumatra (UMSB).

Primary education serves as a crucial foundation for shaping the character and intellectual abilities of students. One of the key elements in ensuring the quality of education at the elementary school level is teacher competence, which is inseparable from the principal's managerial role. Principal management encompasses planning, organizing, directing, and supervising all school resources, including the professional development of teachers. In the context of faith-based institutions such as SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*, school management presents its own unique challenges and characteristics. The school not only focuses on academic achievement but also emphasizes Qur'anic memorization (*tahfizh*) and the internalization of Qur'anic values. Therefore, the principal must be able to integrate a managerial approach aligned with the school's Islamic vision and mission, as well as the professional needs of teachers.

This research employed a qualitative method and was conducted at SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*, with the research subjects consisting of the principal, teachers, and educational staff. The research instruments included interview guides, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques comprised data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings of the study indicate that:

1. **Planning** involved competency-based work programs, monthly coordination meetings (categorized by field: *tahfizh*, subject teachers, homeroom teachers), teacher upgrading programs with external experts (e.g., classical *tahfizh* methodology training), and internal in-service training. This program integrates Islamic values and the Qur'anic recitation standards of the *Jam'iyah Tahsin Tahfizh Jami' Abu Darda'* institution.
2. **Implementation** included active motivation by the principal (e.g., encouraging memorization of 30 *juz* of the Qur'an, promoting further studies at the S2/S3 levels), provision of resources (teaching modules, free Qur'ans, projectors, WiFi), and reinforcement of religious culture (weekly Islamic studies, worship discipline, and the 5S culture: smile, greet, salute, politeness, and respect).
3. **Evaluation** consisted of direct classroom supervision, tiered evaluation meetings, monthly *tahfizh* teacher memorization reports, and performance monitoring by vice principals and coordinators.

The principal functioned as an educator, manager, innovator, and motivator, utilizing integrative strategies that blended modern management principles with spiritual values. The main challenges included limited resources (e.g., insufficient LCD projectors and sound systems in classrooms) and coordination issues following the turnover of the *tahfizh* coordinator. The study recommends enhancing stakeholder collaboration and developing performance-based reward systems.

Keywords: School Principal Management, Teacher Competence, *Tahfizh* School, Islamic Education.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Ta'ala. Atas limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Tesis ini dengan judul **'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya Pasaman Barat**, ini dengan baik.

Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wasallam* beserta para keluarga, para sahabat, *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, serta para pengikutnya yang mengikuti risalah dan petunjuk beliau. Selanjutnya Ucapan Terima Kasih penulis aturkan buat:

1. Dr. Riki Saputra, MA, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
3. Dr. Rahmi, MA, selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
4. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I. MA dan Dr. Rahmi, MA selaku pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diluangkan dalam penyelesaian tesis ini
5. Seluruh Dosen Pengajar, Magister Pendidikan Agama Islam dan staf tata usaha Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
6. Semua civitas akademika SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya* Pasaman Barat, khususnya Kepala Sekolah, Wakil Bidang Kurikulum, Tata Usaha, Guru-guru, dan Siswa-siswi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini
7. Orang Tua tercinta, yang sangat tulus tiada henti, hari harinya mendoakan untuk putra putrinya supaya diberikan kelancaran, kemudahan, keberkahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

8. Buat istriku tercinta Olivia Oktami serta anakku tercinta Saudah Hazimah dan Abdullah Hazim Al-Hafizh yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dorongan agar diberi kelancaran dan kesuksesan untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Seluruh teman seperjuangan dari Magister Pendidikan Agama Islam yang telah solid selama ini berjuang bersama, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang ini
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis

Akhirnya penulis sadari, bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya dalam penulisan selanjutnya. Dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis umumnya yang membaca tesis ini.

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa memberikan perlindungan, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua.Amin.

Luhak Nan Duo, 21 Juli 2025
Penulis

RAFEL SATRIA
NIM: 21010049

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi huruf arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama departemen agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No: 157/1987 & 0593b/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fatah dan ya	Ai	a dan i
َ و	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
zūkira	ذُكِرَ
yazhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُئِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَلَ

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
ramā	رَمَا

Qīla	قِيلَ
yaqūlu	يَقُولُ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

raudah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madīnah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
ṭalḥah	طَلْحَة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

Rabbanā	رَبَّنَا
nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-hajju	الْحَجُّ
Nu'ima	نُعَم

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depandan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
as-sayyidatu	السَّيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَلَمُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الْجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

ta'khuẓūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
sya'un	شَيْءٌ
inna	إِنَّ

umirtu	أُمِرْتُ
akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُواْ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُواْ الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَىٰ هَذَا سَبِيلًا
Wa lillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti man-istaṭā'a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَىٰ هَذَا سَبِيلًا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallāzi bi Bakkata mubarakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ تَوْضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fihi al-Qur'ān.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fihi al-Qur'ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَآهُ بِآلِ أَفْقِ الْآمِينَ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَآهُ بِآلِ أَفْقِ الْآمِينَ
Alḥamdulillāhi rabbi al-‘ālamīn	أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ آلِ الْعَالَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamii'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli syai'in 'alim	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN LITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Konseptual.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan.....	65
BAB III MEODOLOGI PENELITIAN.....	69
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
B. Latar Penelitian	69
C. Metode dan Prosedur Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data	70
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	71
F. Prosedur Analisa Data	72
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	76
B. Hasil Penelitian.....	82
C. Pembahasan	95

BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	102
A.	Kesimpulan.....	102
B.	Rekomendasi	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Wawancara dengan Kepala SDTQ An-Naajiya.....	108
LAMPIRAN 2	Pedoman Wawancara dengan Wakakur SDTQ An-Naajiya	110
LAMPIRAN 3	Pedoman Wawancara dengan Guru SDTQ An-Naajiya.....	112
LAMPIRAN 4	Pedoman Observasi.....	114
LAMPIRAN 5	Dokumentasi Observasi di SDTQ An-Naajiya.....	116
LAMPIRAN 6	Dokumentasi Wawancara	122
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dalam menentukan kepribadian dan pembentukan kedewasaan seseorang, serta bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi pada diri. Semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu, maka semakin bertumbuh dan berkembang pula kreativitas, pengetahuan, kepribadian yang baik serta sebagai pribadi yang bertanggung jawab, seperti yang di amanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, begitu juga yang termuat pada BAB IV Pasal 5 ayat 1 tertulis “Setiap Warga Negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu”. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu diperlukan tenaga pendidik profesional yang memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Dari sisi manajemen operasional, tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan organisasi dan sinergi dari proses pendidikan dengan melibatkan segala komponen dan pihak terkait atau *stakeholder* dimana peran masing-masing sangat krusial. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, kepala sekolah mampu memberdayakan guru, tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.¹

¹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa “untuk diangkat sebagai kepala sekolah harus memenuhi 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”.² Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif.

Salah satu standarisasi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah merencanakan program akademik, melaksanakan, dan menindaklanjuti program akademik tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah meliputi: pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, pemimpin (*leader*), inovator, dan motivator. Dari beberapa hal tersebut di atas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya bersama semua pengurus sekolah yang dipimpinnya

Dan proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* yang dimaksud terdiri dari guru termasuk juga didalamnya kepala sekolah, peserta didik, kurikulum, alat peraga, sarana prasarana, sumber belajar, dan biaya pendidikan. Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki peranan sangat besar dalam meningkatkan kompetensi guru.

Guru merupakan unsur penting dalam penentu kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran sekolah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, guru adalah merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas mengajar, akan tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

² Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

Menurut Sahertian, guru merupakan tenaga pendidik yang diharapkan mampu mengarahkan, mendorong peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemimpin merupakan motor penggerak bagi sumber-sumber (manusia dan sarana-sarana lainnya) dalam suatu organisasi.³

Dalam Permendiknas No. 74 Tahun 2008, yaitu pada pasal 1 dan 2 tentang ketentuan umum bagi guru bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pada Pasal 2 “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁴

Adapun guru yang dapat dikatakan telah memenuhi kriteria profesional adalah guru yang telah memenuhi kualifikasi kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial.⁵ Dan kompetensi tersebut telah dibuktikan dengan sertifikat profesi sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang pendidikan nasional

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Nana Sudjana memaparkan beberapa kriteria guru profesional, yaitu; a) Menguasai materi pelajaran dan mampu mengeksplorasi materi pelajarannya. b) Mampu menerapkan prinsip-prinsip psikologi pada tiap anak sesuai dengan minat, bakat, kepribadian dan sikap kepribadian anak lainnya. c) Mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan model teoritis maupun praktis. d) Mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru yang berkaitan dengan perubahan sistem dan beberapa kebijakan tertentu maupun keberadaan situasi tertentu di lingkungan profesinya.⁶

³ Piet Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 32.

⁴ Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007 *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), h. 2.

⁵ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode*, h. 142

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 20-

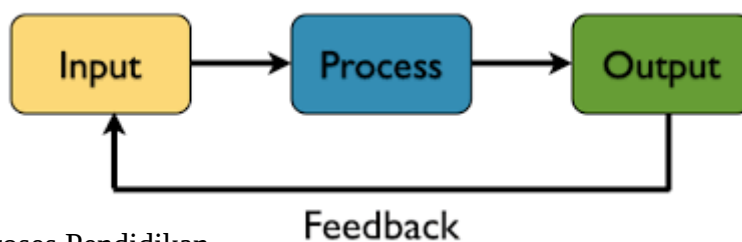
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Demikianlah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, begitu juga guru dituntut untuk menginovasi pendidikan di antaranya adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar yang ada di dalam maupun di luar sekolah sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan harapan. Dan guru yang berada di lingkungan pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah islam terpadu serta pondok pesantren diharapkan mampu untuk mendukung dan memimpin peserta didiknya untuk menyukseskan berbagai program yang ada di dalamnya dengan menjaga nilai-nilai dan budaya islami yang menjadi ciri khas dalam tindakannya.

Begitu juga peserta didik, cepat lambatnya target yang dapat dicapai bergantung dari kemampuan peserta didik menerima dan melakukan hasil belajar. Tak kalah pentingnya alat peraga, sarana prasarana, sumber belajar, dan biaya juga sangat mendukung keberhasilan kegiatan proses pembelajaran.

Proses pendidikan yaitu mengolah input menjadi *output*, *output* yang baik merupakan keberhasilan dari interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan proses pendidikan. Hal ini kompetensi guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam rangka peningkatan perbaikan proses pembelajaran, sebagai gambaran perlu saya sajikan bagan sederhana seperti di bawah ini:



Gambar 1.1 Proses Pendidikan

Saat ini sekolah dihadapkan dengan perubahan dan persaingan global yang cepat, ditandai dengan kemajuan teknologi dan informasi, memberikan banyak perubahan dan tekanan dalam segala bidang, perubahan-perubahan budaya, sosial dan lingkungan politik yang perlu dipertimbangkan, dampak negatif dari

perubahan nilai-nilai, etika dan moral bangsa Indonesia saat ini hingga menampilkan karakter buruk telah mempengaruhi terhadap sikap, tindakan dan perilaku anak-anak kita dalam menghadapi kenyataan hidupnya. Begitu juga masalah ini telah mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga, juga di lingkungan masyarakatnya. Mungkin juga hal ini telah mempengaruhi kompetensi guru-guru kita dalam cara mendidik peserta didik di sekolahnya.

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk karakter manusia agar lebih baik, sekarang sudah mulai bergeser. Demikian terjadi salah satunya dikarenakan kurang siapnya pendidikan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu cepat. Sekolah harus dapat segera merespon berbagai perubahan yang terjadi sehingga tetap eksis dalam persaingan.

Perkembangan teknologi informasi merupakan faktor penting yang mendorong terjadinya persaingan. Dan terlebih lagi selama dua tahun terakhir, banyak sekali tantangan di dunia pendidikan yang harus dihadapi bersama. Dan ini tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Mulai dari kendala teknologi, penerapan pengembangan sistem online, terbatasnya media pembelajaran, kesehatan mental siswa dan guru, hingga situasi *learning loss* yang menghantui selama dua tahun terakhir ini.

Disadari atau tidak, setelah empat tahun pandemi para peserta didik mengalami penurunan kemampuan belajar dan pengetahuan, baik secara spesifik atau umum, begitu juga kompetensi guru mengalami penurunan. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menata sistem pelayanan dalam lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan guru serta peserta didik dan *stakeholder* madrasah atau sekolah yang dipimpinnya agar pelaksanaan pendidikan berjalan secara efektif dan kondusif seperti yang diharapkan.

Setidaknya ada lima kriteria minimal sifat layanan yang harus diwujudkan kepala sekolah, yakni: layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*Reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*Assurance*), Iklim madrasah yang kondusif (*tangible*), memberi perhatian penuh pada peserta didik (*Emphaty*) dan cepat dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*Responsibility*).⁷ Oleh karena itu peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan harus selalu dilakukan dan diupayakan oleh kepala sekolah secara berkesinambungan.

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2008, Pasal 1 ayat 2, tentang kualifikasi tenaga administrasi, bahwa “syarat sebagai tenaga administrasi seseorang wajib memenuhi standar tenaga administrasi sekolah/madrasah secara Nasional”.⁸ Dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 18 Tahun 2007, bahwa standarisasi profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan bukan disertifikasi dalam bentuk portofolio saja, melainkan dibutuhkan juga kemampuan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan kompetensinya.⁹

Untuk meningkatkan profesionalisme tersebut, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan.¹⁰ Sebab dalam aspek profesionalisme itu sendiri guru dan tenaga kependidikan harus memiliki beberapa kompetensi, meliputi; kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain. Kepemimpinan yaitu tindakan atau perbuatan di antara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang maupun kelompok bergerak ke arah tujuan tertentu.¹¹

Strategis kepemimpinan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersifat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan, dan tuntutan bagi mereka untuk mempunyai ‘visi helikopter’, yaitu suatu kemampuan untuk berpandangan jauh kedepan. Kepemimpinan strategis, sebaliknya, merupakan seni dan ilmu yang

⁷ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 23-24

⁸ UU RI Nomor No. 24 Tahun 2007, *Tentang Kualifikasi Tenaga Administrasi*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 4

⁹ UU RI Nomor No. 18 Tahun 2007, *Tentang Sertifikasi dalam Jabatan*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6

¹⁰ Shaleh, Abdul Rahman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), Cet. I, h. 105

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Toko Gunung Agung, 1997), h. 79

mengfokuskan perhatiannya pada kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan dengan rencana-rencana jangka panjang. Berkaitan dengan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah membutuhkan strategi yang tepat dan benar serta efektif dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di lembaganya.¹²

Abdul Madjid dalam bukunya mengemukakan bahwa:

“Lemahnya sumber daya guru dan tenaga kependidikan dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa dapat menyebabkan terhambatnya peningkatan kualitas pendidikan”.¹³

Keadaan yang demikian tersebut di atas, dapat dilihat dari beberapa lembaga swasta seperti sekolah yang jauh dari pusat kota, sehingga Guru dan Tenaga kependidikan dalam memberi umpan balik dan mengelola informasi yang berkembang dirasakan cukup terbatas. Maka dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dirasakan cukup sulit oleh kepala sekolah.

Dan dalam pelaksanaannya masih ditemukan guru yang kurang profesional dan tenaga kependidikan yang bekerja tidak maksimal sebab belum sepenuhnya memenuhi kriteria. misalnya guru belum memiliki metode variatif sehingga siswa cepat jenuh dan mengantuk. Selain beberapa hal tersebut, kepala sekolah juga dihadapkan pada jumlah tenaga kependidikan yang kurang dan kompetensi yang terbatas, masih ditemui guru kurang profesional dalam mengajar dan melayani peserta didik, karena kebanyakan guru kurang bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik dan kurang memanfaatkan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di ajarkan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

¹² Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), h. 91-93

¹³ Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-4, h. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



Dari sini kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru agar bisa mengimbangi guru-guru yang lain. Sekalipun demikian, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru tetap diupayakan oleh kepala sekolah dengan adanya indikator kesadaran mereka untuk mulai melakukan dan mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan yang berimplikasi pada kompetensi mereka seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam tugas mereka.

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan intelektual peserta didik. Salah satu elemen utama dalam menjamin kualitas pendidikan di sekolah dasar adalah kompetensi guru. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta membentuk akhlak peserta didik. Di sinilah peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menjadi sangat vital.

Manajemen kepala sekolah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya sekolah, termasuk pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks sekolah berbasis keagamaan seperti SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*, manajemen kepala sekolah memiliki tantangan dan keunikan tersendiri. Sekolah ini tidak hanya menekankan pada capaian akademik, tetapi juga pada hafalan dan pemahaman nilai-nilai Al-Quran. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan pendekatan manajerial yang selaras dengan visi misi keislaman serta kebutuhan profesional guru.

Dalam Al-Quran Surah *Al-Mujadilah* ayat 11, Allah *ta'ala* berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. *Al-Mujadilah* [58]: 11).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2000: 144), ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang mengamalkan ilmunya serta

orang-orang yang memiliki pengetahuan agama dan dunia.¹⁴ Hal ini menunjukkan pentingnya pembinaan dan pengembangan kualitas guru sebagai pengajar dan teladan.

Rasulullah *Shalallahu 'alaihi wasallam* juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَتَّى النَّمْلَةِ فِي جُحْرِهَا وَحَتَّى الْخُوتِ لَيَصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِ النَّاسِ الْخَيْرِ

“Sesungguhnya Allah, para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, bahkan semut di dalam lubangnya dan ikan di laut, benar-benar bershalawat kepada orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia.”¹⁵

Hadis ini menunjukkan tingginya derajat dan kemuliaan tugas seorang guru, serta memberikan motivasi bagi pengelola pendidikan untuk senantiasa membina dan meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya**”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru baik dari segi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial di lingkungan sekolah *tahfizh* yang merupakan pelopor sekolah *tahfizh* serta memiliki guru *tahfizh* terbanyak di Pasaman Barat. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali model kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu guru dalam konteks pendidikan Islam.¹⁶

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian serta yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Agar penelitian ini dapat

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2000), h. 144.

¹⁵ Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan al-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1999), No. 2685.

¹⁶ Observasi, di SD *Tahfizh Al-Quran An-Naajiya*, (Observasi: 25 April 2025).

terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka yang menjadi fokus masalah adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ingin dikaji dan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*?
2. Bagaimana implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap program peningkatan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*
3. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap program peningkatan kompetensi guru di SD *Tahfizh Al-Qur'an An-Naajiya*

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmiah sehingga mau berusaha lebih keras lagi untuk mengeluarkan ide-ide baru yang lebih bagus dan mudah untuk penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambah kajian literatur terkait

manajemen pendidikan berbasis Islam, khususnya dalam konteks sekolah *tahfizh*, yang masih terbatas dalam literatur manajemen pendidikan di Indonesia.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna di lapangan oleh berbagai pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan *khazanah* ilmu pengetahuan tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu juga dapat menambah pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.
- b. Bagi Siswa, dengan manajemen yang baik oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru akan berdampak kepada kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pengembangan kompetensi guru.
- d. Bagi lembaga dan pemerintahan, memberikan masukan kepada pengelola sekolah Islam dan juga pemerintah Kabupaten Pasaman Barat khususnya yang telah menerapkan program *tahfizh* di sekolah-sekolah negeri serta pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan sistem pembinaan guru yang terintegrasi dengan nilai-nilai religius.
- e. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengangkat di bidang lain.